

**Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Persuasif Peserta Didik
Kelas VIII SMP Negeri 1 Adiwerna Tahun Pelajaran 2020/2021**

Anggun Risanti, Ahmad Ripai, Zainal Arifin

Universitas PGRI Semarang
anggunrisanti12@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan pada teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP N 1 Adiwerna tahun pelajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis kesalahan ejaan pada teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP N 1 Adiwerna. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan metode catat. Hasil . Hasil analisis kesalahan ejaan pada teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP N 1 Adiwerna tahun pelajaran 2020/2021. Terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 86, kesalahan penulisan kata depan sebanyak 43 dan penulisan tanda baca sebanyak 122.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, kesalahan ejaan, teks persuasif

Abstract

The purpose of this study was to describe the form of spelling errors in persuasive texts for class VIII students of SMP N 1 Adiwerna in the 2020/2021 school year. The data collection method used in this research is qualitative. Qualitative techniques were used to analyze spelling errors in persuasive texts for class VIII students of SMP N 1 Adiwerna. The data collection technique used the listening method and the note-taking method. Results . The results of the analysis of spelling errors in persuasive texts for class VIII students of SMP N 1 Adiwerna for the 2020/2021 school year. There are 86 capital letter errors, 43 preposition errors and 122 punctuation errors.

Keywords: language errors, spelling errors, persuasive text

Pendahuluan

Analisis kesalahan bahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Setyawati, 2010:18). Menurut Alwi (2002:285), ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf), serta penggunaan tanda baca. Kesalahan yang masih sering dilakukan diantaranya (a) kesalahan penulisan huruf besar atau huruf kapital, (b) kesalahan penulisan huruf miring, (c) kesalahan penulisan kata depan, (d) kesalahan memenggal kata, (e) kesalahan penulisan lambang bilangan, (f) kesalahan penulisan serapan, dan (g) kesalahan pemakaian tanda baca. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* persuasif berarti ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan, bujukan halus dan imbauan. Tujuan teks persuasif untuk mengajak seseorang melakukan apa yang diinginkan oleh penulis. Penulisan teks persuasif yang baik dan benar sangat perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami teks tersebut. Sebaiknya ketika menulis kita juga harus memahami PUEBI dan pemilihan kata yang tepat, agar pembaca tidak mengalami kesulitan saat membaca. Penggunaan bahasa yang sesuai kaidah yang dianggap baku merupakan pemakaian bahasa dengan benar. Dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar akan bermanfaat bagi seluruh masyarakat, pelajar dan khususnya pembaca teks persuasif.

Ketika mendapatkan tugas menulis peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam menggunakan kaidah ejaan bahasa indonesia yang sesuai. Untuk menghindari kesalahan maka peserta didik ketika menulis harus memperhatikan PUEBI dan pendidik wajib mengoreksi kata yang tidak sesuai dan membetulkannya. Diharapkan peserta didik dapat memahami penulisan sesuai ejaan setiap mendapatkan latihan tugas menulis teks yang sudah dikoreksi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menulis sesuai dengan kaidah ejaan bahasa indonesia pada sebuah teks menjadikan Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian adalah agar peserta didik dapat mengetahui penggunaan ejaan bahasa yang benar dan sesuai. Diharapkan guru selalu memberi latihan soal untuk melatih peserta didik menulis sesuai dengan ejaan. Jadi, hal ini menjadi perhatian untuk pendidik agar bagaimana peserta didik dapat lebih memahami.

Saat melakukan observasi data banyak ditemui kesalahan penulisan huruf kapital, penulisan kata depan dan penulisan tanda baca. Kesulitan menulis yang dialami peserta didik kelas VIII SMP N 1 Adiwerna Kabupaten Tegal diketahui peneliti ketika peneliti berkunjung ke sekolah, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara kepada guru Bahasa Indonesia Bapak Kasturi yang mengajar di kelas VIII SMP N 1 Adiwerna Kabupaten Tegal.

Bahwa peserta didik kurang berminat dalam menulis, karena kesadaran diri untuk membaca buku kurang sehingga penguasaan kosakata dan pemilihan kata sebagai dasar untuk menulis kurang. Peserta didik juga kurang mengenal Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dengan penelitian ini diharapkan guru dan peserta didik SMP N 1 Adiwerna mampu menjadikan bahan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kesalahan ejaan pada teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP N 1 Adiwerna tahun pelajaran 2020/2021.

Metode

Data Penelitian diperoleh dengan memberikan tugas pada peserta didik untuk membuat teks persuasif dengan topik bebas. Kemudian untuk menemukan dan mengklasifikasikan kesalahan ejaan pada teks persuasif menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Penelitian ini dilakukan dengan menyimak dan mengamati teks persuasif peserta didik secara berulang-ulang dengan cermat. Selanjutnya, melakukan pencatatan dengan menandai kata-kata yang mengandung kesalahan ejaan dan mencatat. kemudian dianalisis dan dideskripsikan, selanjutnya kesalahan tersebut dibetulkan.

Dengan berpedoman pada kaidah yang berlaku pada bahasa Indonesia, penganalisaan pada penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Menyimak satu persatu semua hasil teks persuasive peserta didik kelas VIII SMP N 1 Adiwerna.
- b. Menandai atau mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada teks persuasif.
- c. Mengelompokkan data sesuai dengan jenis kesalahan.
- d. Mendeskripsikan kesalahan.
- e. Selanjutnya kesalahan tersebut dibetulkan

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan ejaan pada teks persuasif diperoleh kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan penulisan huruf kapital berjumlah 86 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata berjumlah 43 kesalahan, (3) penulisan tanda baca berjumlah 122 kesalahan. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kesalahan ejaan terbanyak pada teks persuasif yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP N 1 Adiwerna tahun pelajaran 2020/2021 adalah kesalahan penulisan tanda baca. Berikut tabel analisis data kesalahan ejaan pada teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP N 1 Adiwerna tahun pelajaran 2020/2021.

No.	Jml kalimat	Huruf kapital	Imbuhan	Kata depan	Kata ganti	Partikel	(.)	(,)	(-)	(!)
1	10						2	4		
2	3		1					1		1
3	5						1	2		
4	8	1		1			2	1		
5	5	1		2			1	1		
6	9	4		1	1		3	2		
7	7	23	3				2	2		
8	6		1				1			
9	4	3	2	1		1		1		1
10	7	12		1			2	2		
11	7						2	2		
12	20	2		1		1		8		2
13	6	2					2	2		
14	6	1					2	5		
15	12	3		1			2	4		
16	8	3			1	1	4	3		
17	7	1	1	1			1	4		
18										
19	11	4	1	2				3	1	
20	10			1			5	1		
21	4	7	1				2	3		
22	7	2		2				1		
23	6	1					1	2		
24	8		3	2				6		
25	13	3		1			2	6		
26	7	4							1	
27	5	1	3				1			
28										
29	7	1	2		1	1	2	1		
30	7	5		1			1	4		
31	7	2								
32	8						2	2		
Jml	246	86	18	18	3	4	43	73	4	2

B. Pembahasan

Berdasarkan data analisis kesalahan ejaan pada teks persuasif peserta didik kelas VIII SMP N 1 Adiwerna tahun pelajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pemakaian Huruf Kapital

Pada penelitian ini terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital dalam teks persuasif peserta didik terdapat 86 kesalahan. Kesalahan pemakaian huruf kapital ini di antaranya meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama pada awal kalimat, kesalahan pemakaian huruf pertama nama Tuhan dan kitab suci, kesalahan pemakaian huruf pertama nama orang, kesalahan pemakaian huruf pertama nama suku bangsa, kesalahan pemakaian huruf pertama judul karangan, dan kesalahan pemakaian huruf pertama kekerabatan. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada teks persuasif peserta didik di antaranya disebabkan peserta didik kurang paham dalam pemakaian huruf kapital.

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan pemakaian huruf kapital yang terdapat pada teks persuasif peserta didik.

Contoh kalimat yang mengandung kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai berikut :

- (1) Lawan malas (4, judul)
- (2) Anak bisa terhindar dari stunting ini (31, P2, K2)
- (3) Aplikasi pembelajaran jarak jauh atau daring memang mempermudah guru-guru dan para siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar walaupun dalam keadaan pandemi (15, P2, K1)

Perbaikan dari kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (1) Pada kata malas seharusnya huruf M harus menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut huruf awal pada sebuah judul sehingga menjadi Lawan Malas
- (2) Pada kata anak seharusnya huruf A harus menggunakan huruf kapital karena huruf tersebut berada di awal kalimat sehingga menjadi Anak bisa terhindar dari stunting ini.
- (3) Pada kata aplikasi seharusnya huruf A menggunakan huruf kapital karena kata tersebut merupakan kata yang berada di awal kalimat. Penulisan yang benar adalah sebagai berikut Aplikasi pembelajaran jarak jauh atau daring memang mempermudah guru-guru dan para siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar walaupun dalam keadaan pandemi.

2. Penulisan Kata

Banyak juga peserta didik yang sulit dalam membedakan antara di, ke, dan dari. Kesalahan penulisan kata depan berpadan dengan kata benda yang menunjukkan keterangan tempat. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memahami, mengerti dan belum mengetahui tentang penggunaan penulisan kata depan di, ke, dan dari.

Pada penelitian ini terdapat 18 kesalahan penulisan kata berimbuhan, 18 kesalahan penulisan kata depan, 3 kesalahan penulisan kata ganti, dan 4 kesalahan penulisan partikel. Contoh kalimat yang mengandung kesalahan penulisan kata berimbuhan sebagai berikut :

a. Penulisan Kata Berimbuhan

- (4) Nilai ulangan lebih sedikit dibandingkan dengan kelas yang lainnya (2, P1, K1)
- (5) Karena daring itu membuat pelajar jadi malas belajar dan juga banyak hambatan yang di rasakan mereka (7, P1, K3)
- (6) Dikarenakan sekolah di liburkan dan membuat sekolah melaksanakan belajar di rumah (7, P1, K2)

Perbaikan dari kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (4) Pada kata di bandingkan seharusnya digabung karena di pada kata tersebut bukan sebagai kata depan melainkan sebagai awalan. Sehingga menjadi nilai ulangan lebih sedikit dibandingkan dengan kelas yang lainnya.
- (5) Pada kata di rasakan seharusnya digabung karena di pada kata tersebut bukan sebagai kata depan melainkan sebagai awalan. Sehingga menjadi Karena daring itu membuat pelajar jadi malas belajar dan juga banyak hambatan yang dirasakan mereka.
- (6) Pada kata di liburkan seharusnya digabung karena di pada kata tersebut bukan sebagai kata depan melainkan sebagai awalan. Sehingga menjadi Dikarenakan sekolah diliburkan dan membuat sekolah melaksanakan belajar di rumah.

b. Penulisan Kata Depan

Kata depan dalam pedoman penulisan bahasa Indonesia terdiri di, ke, dan dari. Penulisan kata depan tidak sama dengan penulisan awalan. Berdasarkan dengan pedoman yang berlaku, kata depan ditulis secara terpisah dengan kata yang mengikutinya. Penulisannya dapat digabung jika kata tersebut sudah lazim digunakan sebagai satu kata utuh seperti “kepada” dan “daripada”. Berikut merupakan penemuan data kesalahan penulisan kata depan

- (7) Kita para pelajar diwajibkan belajar dirumah atau PJJ (5, P1, K2)
- (8) Banyak anak-anak yang merasa senang karena belajar dirumah (5, P1, K3)
- (9) Berwisata itu bisa kemana saja, tidak harus keluar negeri (6, P2, K1)

Perbaikan dari kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (7) Kata depan di pada kata dirumah seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sehingga menjadi Kita para pelajar diwajibkan belajar di rumah.

- (8) Kata depan di pada kata dirumah seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Demikian menjadi Banyak anak-anak yang merasa senang karena belajar di rumah.
- (9) Kata depan ke pada kata keluar negeri seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Sehingga menjadi Berwisata itu bisa kemana saja, tidak harus ke luar negeri.

c. Penulisan Partikel

Partikel “pun” pada penulisan kalimat ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya, kecuali pada partikel “pun” yang sudah lazim ditulis serangkai seperti pada kata “bagaimanapun”, “adapun”, “walaupun”, “maupun”, dan “sekalipun”. Berikut adalah data kesalahan penulisan kata partikel yang ditemukan dalam teks persuasif peserta didik.

- (10) Mari lah, belajar dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari bapak dan ibu guru (9, P2, K1)
- (11) Karena orangtua kita lah yang menyayangi dan menjaga kita dengan setulus hati (12, P4, K1)
- (12) Jadikan lah internet sebagai wahana yang satu ini sebagai penambah wawasan (29, P2, K1)

Perbaikan dari kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (10) Seharusnya partikel lah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Sehingga menjadi Marilah, belajar dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari bapak dan ibu guru.
- (11) Seharusnya partikel lah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya, sehingga menjadi karena orangtua kitalah yang menyayangi dan menjaga kita dengan setulus hati.
- (12) Seharusnya partikel lah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya, sehingga menjadi Jadikanlah internet sebagai wahana yang satu ini sebagai penambah wawasan.

d. Penulisan Kata Ganti

- (13) Kita pasti nya masih belum sanggup memenuhi keperluan itu sendiri (16, P1, K2)
- (14) Sebaik nya, siswa menggunakan waktu belajar di rumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran jarak jauh (30, P2, K1)
- (15) Berwisata adalah cara paling ampuh untuk menghilangkannya (6, P1, K2)

Perbaikan dari kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (13) Penulisan kata ganti seharusnya digabung dengan kata yang mendahului atau mengikutinya. Sehingga menjadi Kita pastinya masih belum sanggup memenuhi keperluan itu sendiri.

- (14) Penulisan kata ganti seharusnya digabung dengan kata yang mendahului atau mengikutinya. Sehingga menjadi Sebaiknya, siswa menggunakan waktu belajar di rumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran jarak jauh.
- (15) Penulisan kata ganti seharusnya digabung dengan kata yang mendahului atau mengikutinya. Sehingga menjadi berwisata adalah cara paling ampuh untuk menghilangkannya.

3. Penulisan Tanda Baca

Kesalahan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca pada teks persuasif peserta didik disebabkan karena adanya persepsi yang masih menganggap bahwa tanda baca itu sebagai tanda bagaimana seharusnya membaca tulisan. Dengan demikian, masih banyak kesalahan pemakaian tanda baca yang dilakukan oleh peserta didik karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Pada penelitian ini terdapat 122 kesalahan penggunaan tanda baca meliputi 43 kesalahan dalam pemakaian tanda titik (.), 73 kesalahan pemakaian tanda koma (,), 4 kesalahan pemakaian tanda hubung (-), 2 kesalahan pemakaian tanda seru (!), kesalahan pemakaian tanda tanya (?) tidak ditemukan.

a. Tanda Titik

Penggunaan tanda titik dalam penulisan seringkali dihiraukan dan dianggap tidak bermasalah bagi sebagian orang, terutama bagi kalangan peserta didik di sekolah. Padahal Pemakaian tanda titik memiliki berbagai fungsi, salah satunya sebagai tanda henti yang terletak pada akhir kalimat. Berikut merupakan data kesalahan tanda titik yang terdapat dalam sampel.

- (16) Kadang lewat email kadang juga dikumpulkan apabila berangkat sekolah (4, P1, K3)
- (17) Bahkan ada yang tidak belajar dengan baik (13, P1, K3)
- (18) Oleh karena itu, mari, kita menanam pohon Kembali pada hutan yang gundul agar tidak terjadi tanah longsor Kembali. (17, P1, K7)
Perbaikan dari kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.
- (16) Kalimat di atas mengandung kesalahan pemakaian tanda titik. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat sedangkan pada kalimat (16) penggunaan tanda titik bukan pada akhir kalimat sehingga menjadi kadang lewat email kadang juga dikumpulkan apabila berangkat sekolah.
- (17) Pada akhir kalimat seharusnya diberi tanda titik karena pada PUEBI tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat sehingga menjadi Bahkan ada yang tidak belajar dengan baik.
- (18) Pada akhir kalimat seharusnya tidak menggunakan tanda titik, karena kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan sehingga menggunakan tanda seru sehingga menjadi Oleh karena itu, mari,

kita menanam pohon Kembali pada hutan yang gundul agar tidak terjadi tanah longsor Kembali !

b. Tanda Koma

Tanda koma memiliki fungsi mendasar sebagai pemisah antara bagian satu dengan bagian lain dalam kalimat, sehingga pembaca dapat memahami dengan tepat kalimat yang dimaksud. Berikut merupakan data kesalahan tanda koma yang terdapat pada sampel.

(19) Namun banyak pelajar yang malas belajar (1, P1, K2)

(20) Dengan demikian pelajar malas belajar (1, P1, K4)

(21) Oleh karena itu belajarlh dengan sungguh-sungguh (1, P1, K5)

Perbaikan dari kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(22) Kata namun merupakan konjungsi antarkalimat sehingga menggunakan tanda koma sehingga menjadi Namun, banyak pelajar yang malas belajar.

(23) Dengan demikian merupakan konjungsi antarkalimat maka menggunakan tanda koma sehingga menjadi Dengan demikian, pelajar malas belajar.

(24) Dengan demikian merupakan konjungsi antarkalimat maka menggunakan tanda koma sehingga menjadi Oleh karena itu, belajarlh dengan sungguh-sungguh.

c. Tanda Hubung

Salah satu fungsi tanda hubung adalah untuk menghubungkan atau merangkai suatu huruf maupun kata. Berikut merupakan data kesalahan tanda hubung yang terdapat dalam sampel.

(25) Setelah banjir surut juga warga bisa bergotong royong untuk membersihkan sama.sama rumah dan barang yang terkena banjir (26, P2, K5)

Perbaikan dari kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(25) Pada kata sama.sama seharusnya kata memakai tanda hubung (-) karena tanda hubung untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris. Penulisan kalimat yang benar adalah setelah banjir surut juga warga bisa bergotong royong untuk membersihkan sama-sama rumah dan barang yang terkena banjir.

d. Tanda Seru

Tanda seru digunakan untuk kalimat perintah, ajakan atau bujukan, bisa juga untuk ungkapan kagum.

(26) Oleh karena itulah, sayangi dan hormati orang tuamu (12, P5, K4)

(27) Oleh karena itu, mari, belajarlh dengan baik, supaya bisa mengalahkan kelas yang lainnya dan bisa membanggakan orang tua kita (2, P2, K2)

(28) Marilah, sayangi orang tuamu sebagaimana mereka menyayangi dan merawatmu dari kecil (12, P4,K3)

Perbaiki dari kalimat-kalimat di atas adalah sebagai berikut.

(26) Pada kalimat Oleh karena itulah, sayangi dan hormati orang tuamu seharusnya kalimat ini harus memakai tanda seru (!) pada akhir kalimat karena kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah Oleh karena itulah, sayangi dan hormati orang tuamu !

(27) Pada kalimat Oleh karena itu, mari, belajarlah dengan baik, supaya bisa mengalahkan kelas yang lainnya dan bisa membanggakan orang tua kita, seharusnya kalimat ini harus memakai tanda seru (!) bukan memakai tanda titik (.) karena kalimat Mari, belajar dengan baik, jangan malas dalam menuntut ilmu, karena ilmu merupakan kunci sukses untuk masa depan tersebut merupakan kalimat ajakan. Dengan demikian menjadi, Mari, belajar dengan baik, jangan malas dalam menuntut ilmu, karena ilmu merupakan kunci sukses untuk masa depan !

(28) Pada kalimat, seharusnya kalimat Marilah, sayangi orang tuamu sebagaimana mereka menyayangi dan merawatmu dari kecil harus memakai tanda seru (!) bukan memakai tanda titik (.) karena kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah Marilah, sayangi orang tuamu sebagaimana mereka menyayangi dan merawatmu dari kecil !

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X SMA N 2 Pati Tahun Ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada teks persuasif peserta didik SMP N 1 Adiwerna masih cukup banyak. Jumlah kesalahan ejaan yang ditemukan pada teks persuasif diperoleh, meliputi (1) kesalahan penulisan huruf kapital berjumlah 86 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata berjumlah 43 kesalahan terdiri dari kesalahan penulisan imbuhan berjumlah 18 kesalahan, kesalahan penulisan kata depan berjumlah 18 kesalahan, kesalahan penulisan kata ganti berjumlah 3 kesalahan, kesalahan penulisan partikel berjumlah 4 kesalahan, (3) penulisan tanda baca berjumlah 122 kesalahan terdiri dari kesalahan penulisan tanda titik berjumlah 43 kesalahan, kesalahan penulisan tanda koma berjumlah 73 kesalahan, kesalahan penulisan tanda hubung berjumlah 4 kesalahan, kesalahan penulisan tanda seru berjumlah 2 kesalahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada teks persuasif peserta didik masih cukup banyak. Jumlah kesalahan ejaan yang ditemukan sebanyak 251 kesalahan.

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.